

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Profil Prabowo Subianto

Prabowo Subianto adalah seorang figur politik di Indonesia yang dilahirkan di Jakarta pada 17 Oktober 1951 (Hukum et al., 2022). Dirinya kerap dipanggil Pak Prabowo, beliau adalah putra dari Soemitro Djojohadikusumo dan Dora Marie Sigar. Di Keluarganya, ia merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dengan dua kakak perempuan bernama Biantininsi Midelawati dan Mariani Ekowati serta seorang adik laki-laki bernama Hashim Jojohadikusumo (Yogyakarta, 2021). Dalam perjalanan asmaranya, Prabowo menikah dengan Siti Hediati Hariadi, putri presiden kedua Indonesia, Suharto. Pernikahan mereka dikaruniai anak bernama Ragowo Didiet Hediprasetyo. Berdasarkan riwayat hidup Prabowo, dirinya kerap tinggal di berbagai negara sesuai kewajiban untuk mengikuti orang tuanya. Sehingga, pendidikannya seringkali dijalankan di luar negeri, yaitu Hongkong, Malaysia, Swiss, dan Inggris. Tak heran apabila Prabowo memiliki nilai intelektual yang cukup baik.

Pada saat umur 16 tahun, Prabowo kembali ke Indonesia. Melalui hal tersebut, Prabowo mengenal masyarakat Indonesia lebih baik apalagi ayahnya memberikan support untuk hal tersebut. Prabowo kerap menghadiri acara-acara yang diselenggarakan oleh orang tuanya yang saat itu dianggap sebagai pakar ekonomi dan aktivis sosial. Akhirnya, Prabowo mendirikan organisasi nirlaba pertama di Indonesia, Development Institute. Beliau meluncurkan inisiatif untuk menyatukan kembali anak-anak pemimpin Partai Sosialis Indonesia (PSI) dan secara aktif memperluas jaringan sosial mereka.

Namun, pada tahun 1970, Prabowo memilih mendaftar di Akademi Militer Nasional (AMN) di Magelang, Jawa Tengah, meski sebelumnya ia pernah diterima di Universitas Colorado dan Universitas George

Washington di Amerika Serikat. Dua tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1974, Prabowo lulus dari AMN dan bergabung dengan Komando Pasukan Khusus Angkatan Darat (Kopassus). Dari sinilah, nama Prabowo mulai dikenal masyarakat dan politisi hingga pihak penting nasional lainnya. Prabowo memulai karirnya sebagai Panglima Peleton 1 TNI AU dan mencapai pangkat tertinggi sebagai Panglima Kopassus pada tahun 1996 hingga 1998 (Haidar Sulaeman & Tiara, 2021).

Karir militer Prabowo terus menanjak seiring berjalannya waktu, hingga mencapai posisi Pangkostrad pada tahun 1998. Namun karena situasi politik yang tidak stabil, ia hanya bertugas sebentar di Kostrad saat ini. Pada tahun yang sama, Prabowo dipindahkan ke komando Sekolah Staf dan Komando ABRI, namun masa jabatannya tidak lama. Setelah pensiun, Prabowo meninggalkan Indonesia dan tinggal di Yordania dan Jerman, tempat ia menjalankan bisnis bersama saudaranya Hashim. Setelah tujuh tahun berbisnis di luar negeri, Prabowo kembali ke Indonesia dan kembali aktif di kancah publik.

4.1.1 Perjalanan Politik Prabowo Subianto

Prabowo Subianto memulai karir politiknya dengan mencalonkan diri sebagai presiden Indonesia dari Partai Golkar pada konvensi partai tahun 2004, namun kalah dalam pemilu dari Wiranto. Prabowo ditangkap pada 6 Februari 2008, bersama saudaranya Hashim Jojohadikusmo, mantan aktivis mahasiswa Fadli Zhong, mantan wakil Badan Intelijen Negara dalam pemberontakan Mukdi Purwoplanjono, dan beberapa orang lainnya. Gerindra Prabowo menjabat sebagai Ketua Dewan Pimpinan Pusat (DPP). Pada pemilu Indonesia tahun 2009, Partai Gerindra memperoleh 4.646.406 suara (4,46%) dan meraih 26 kursi di DPR RI (Nandy, n.d.).

Gerindra mencalonkan Prabowo sebagai calon presiden dan Megawati Soekarnoputri sebagai calon wakil presiden pada pemilu 2009. Kedua belah pihak menandatangani Perjanjian Batu Tulis di mana Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan mencalonkan Gerindra Megawati sebagai presiden dan Prabowo

sebagai wakil presiden. Perjanjian tersebut juga menetapkan bahwa jika terpilih, Prabowo akan bertanggung jawab atas perencanaan dan kebijakan ekonomi Indonesia. Selain itu, Prabowo akan mempunyai kewenangan untuk menentukan posisi menteri kehutanan, pertanian, keuangan, industri, tenaga kerja dan migrasi, hukum, hak asasi manusia, dan pertahanan. Pemerintahan yang terbentuk diharapkan dapat mendukung Program Rakyat PDI Perjuangan dan 8 Program Aksi Gerindra Untuk Kesejahteraan Rakyat. Selain itu, biaya pemilu akan ditanggung bersama, dan Megawati berkomitmen mendukung pencalonan presiden Prabowo pada pemilu 2014.

Pada Pilpres 2009, Prabowo tercatat sebagai calon wakil presiden dengan kekayaan politik tertinggi, dengan aset mencapai Rp. 1,579 triliun dan \$7,57 juta. Meskipun quick count dari berbagai lembaga meramalkan kekalahan pasangan Megawati-Prabowo dari pasangan Susilo Bambang Yudhoyono dan Boediono, hasil manual KPU pada 25 Juli 2009 mengonfirmasi hasil serupa. Dengan demikian, peluang Prabowo untuk memimpin Indonesia pada waktu itu tidak terwujud (Halim et al., 2023).

Pada tahun 2014 terkait pemilihan calon presiden, Partai Gerakan Indonesia Raya mengumumkan niatnya untuk mendukung Pak Prabowo sebagai calon presiden Indonesia. Beberapa lembaga survei mengungkapkan bahwa Prabowo mendapat dukungan lebih tinggi dibandingkan kandidat lainnya. Para pengamat politik bahkan percaya bahwa langkah Prabowo mungkin akan terhambat oleh elektabilitas yang sangat rendah dari Partai Gerakan Indonesia Raya.

Berdasarkan perhitungan sederhana Kompas hingga 9 April 2014, Gerindra menduduki peringkat ketiga pada pemilu 2014 dengan perolehan suara 11,58%. Di sisi lain, PDIP menguat 19,52% dan Golkar 15,22%. Prabowo Subianto mengumumkan "enam poin rencana aksi transformasi nasional" selama kampanye pemilunya. Ia mengatakan tujuannya jika terpilih menjadi Presiden RI adalah membangun perekonomian yang kuat, berdaulat, adil dan makmur. Ia juga

berkomitmen untuk mewujudkan perekonomian nasional, memperkuat kedaulatan pangan dan energi, serta melaksanakan pengelolaan sumber daya air.

Prabowo berencana meningkatkan kualitas pembangunan manusia di Indonesia melalui program pendidikan, kesehatan, sosial dan budaya. Selain itu, ia berkomitmen untuk membangun infrastruktur, melindungi alam dan lingkungan, serta memperkuat pemerintahan yang kuat, solid, dan efektif serta bebas korupsi. Pada pemilu presiden berikutnya, Prabowo memutuskan untuk mencalonkan diri lagi dengan Sandiaga Uno sebagai cawapresnya. Namun hasil pemilu tidak berpihak pada Prabowo. Bersamaan dengan itu, pada tanggal 23 Oktober 2019, Pak Prabowo dilantik sebagai Menteri Pertahanan Indonesia ke-26 dalam Kabinet Indonesia Maju, dengan masa jabatan 2019 hingga 2024.

4.1.2 Visi Dan Misi Prabowo Subianto 2024

A. Visi

Berikut adalah visimasa depan yang diutarakan bersama oleh Prabowo Subianto dan Gibran Rakabumin Raka pada pemilu presiden dan wakil presiden tahun 2024 hingga 2029:

- Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045

B. Misi

Berikut adalah tujuan yang Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka ingin capai untuk mewujudkan visi mereka:

- Memperkuat dasar-dasar ideologi Pancasila, demokrasi, dan perlindungan hak asasi manusia (HAM).

- Meningkatkan keamanan negara dengan memperkuat sistem pertahanan dan mendorong kemandirian dalam bidang pangan, energi, air, serta ekonomi kreatif, hijau, dan biru.
- Memperluas kesempatan kerja berkualitas, mendorong semangat kewirausahaan, mengembangkan sektor industri kreatif, dan melanjutkan pembangunan infrastruktur.
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), penelitian ilmiah, teknologi, pendidikan, layanan kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta dukungan terhadap peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas.
- Mendorong proses hilirisasi dan industrialisasi untuk meningkatkan nilai tambah produk dalam negeri.
- Mengawali pembangunan dari tingkat desa dan memberdayakan masyarakat untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan menghapus kemiskinan.
- Meningkatkan reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat upaya pencegahan dan penanggulangan korupsi serta narkoba.
- Meningkatkan harmonisasi antara kehidupan manusia dan lingkungan, serta mendorong toleransi antarumat beragama guna mencapai masyarakat yang adil dan sejahtera.

4.2 Gaya Komunikasi Prabowo Di Pemilu Sebelumnya

Sebagai calon presiden Indonesia tahun 2019, Prabowo Subianto kerap mengkritik pemerintahan saat ini dalam pidatonya. Kritik-kritik yang disampaikan Prabowo dalam pidatonya seringkali tidak dibarengi dengan data pendukung yang jelas dan akurat. Hal ini menyulitkan warga negara untuk menilai kebenaran dari apa yang mereka katakan. Dalam konteks komunikasi politik, sangat penting untuk

menyajikan data yang valid dan dapat diverifikasi untuk memastikan bahwa argumen yang disampaikan tidak sekedar berdasarkan opini, tetapi memiliki dasar yang kuat dan dapat diandalkan.

Misalnya, saat debat melawan Jokowi pada Pilpres 2019, Prabowo mengkritik posisi petahananya. Salah satu contohnya adalah “studi kelayakan tidak dilakukan dan banyak infrastruktur yang dilaksanakan dan dilaksanakan dalam keadaan rusak” (Hartinah & Kindi, 2020). Namun pernyataan tersebut tidak sesuai dengan fakta di lapangan. Prabowo menilai pembangunan infrastruktur berjalan terlalu cepat, padahal pembangunannya sebenarnya selesai dalam waktu empat tahun. Pidato Pak Prabowo kurang memiliki data pendukung dan mungkin kontroversial di masyarakat. Ketika argumentasi yang disampaikan tidak didukung bukti nyata, masyarakat menjadi bingung dan kesulitan membedakan fakta dan opini.

Kebingungan ini semakin diperparah dengan penggunaan kata dan frasa yang dapat menimbulkan penafsiran berbeda. Penafsiran yang beragam atau berbeda terhadap suatu pernyataan dapat menimbulkan perbedaan persepsi di masyarakat. Perbedaan persepsi ini dapat menimbulkan perdebatan yang tidak produktif dan mengaburkan suasana politik. Dalam suasana seperti ini, masyarakat membutuhkan kejelasan dan transparansi dari para pemimpin politik. Pidato yang disampaikan tanpa data pendukung yang jelas tidak hanya dapat merusak kredibilitas pembicara, namun juga kepercayaan masyarakat terhadap proses demokrasi itu sendiri. Masyarakat menjadi skeptis terhadap segala bentuk pernyataan yang tidak berdasarkan bukti kuat. Sebagai tokoh masyarakat dan pemimpin masa depan negara, penting bagi Prabowo dan politisi lainnya untuk memberikan kritik yang membangun dan berdasarkan fakta.

4.3 Penyajian Data

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu video yang diambil melalui Youtube, dengan judul “Pidato Kampanye Akbar Prabowo-Gibran di GBK/Breaking News tvOne. Video tersebut memiliki durasi 42 menit dan 24 detik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan video tersebut dalam analisis gaya komunikasi yang dilakukan oleh Prabowo Subianto, sebagai subjek penelitian. Peneliti hanya menggunakan berbagai durasi yang memiliki makna untuk dianalisis lebih lanjut.

Untuk memudahkan pembaca dalam menelaah hasil temuan, peneliti memasukkan berbagai unit analisis dalam tabel temuan data atau tabel analisis data. Berikut merupakan tabel analisis gaya komunikasi Prabowo Subianto dalam video “Pidato Kampanye Akbar Prabowo-Gibran di GBK / Breaking News tvOne”. Dalam penelitian ini, unit analisis disajikan melalui segmen-segmen spesifik dari pidato Prabowo Subianto yang diidentifikasi berdasarkan waktu dan isi. Setiap segmen dianalisis secara mendalam untuk memahami gaya komunikasi yang digunakan serta bagaimana elemen-elemen gaya komunikasi tersebut berfungsi dalam konteks pidato secara keseluruhan. Proses pemilihan segmen-segmen ini didasarkan pada momen-momen kunci dalam pidato yang mencerminkan penggunaan berbagai gaya komunikasi yang berbeda.

Melalui identifikasi dan analisis unit-unit analisis ini, peneliti berupaya mengevaluasi secara komprehensif bagaimana setiap elemen gaya komunikasi berkontribusi terhadap tujuan keseluruhan pidato (Amin, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan terhadap unit analisis yang dianalisis yaitu hanya segmen cuplikan video yang memiliki makna. Di luar kriteria tersebut, peneliti tidak melakukan analisis.